

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses dan upaya Peran Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh MDMC dalam menangani bencana alam yang terjadi di Donggala Palu Sulawesi Tengah yaitu dengan melalui konseling kelompok, dengan berbagai program penggalan suatu masalah dengan meminta klien untuk menggambarkan kejadian traumatic, reaksi kognitifnya, mengenali emosi kejadian, menanyakan reaksi setelah kejadian. Ini dilakuakn untuk memastikan bahwa klien termaksud untuk mengetahui tingkatan trauma dan proses dalam bimbingan yang akan akan dilakuakam. Kemudian pada tahap pencarian solusi menginformasikan, mampu mengajak klien untuk menghadapi perasaan yang tertekan akibat traumanya, menolong klien guna mengidentifikasi bagaimana cara dalam mengendalikan hal negatif yang ada di pikirannya.

a. Adanya kemajuan dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan MDMC dari awal pasca bencana hingga bulan maret 2019.

b. Korban bencana sudah banyak memulai aktifitas seperti biasanya yaitu berdagang dan nelayan.

c. Kerja sama antara Korban bencana dan relawan yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi tempat guna memastikan program kerja terlaksana dengan baik

2. Faktor pendukung:

- a) Koordinasi dan komunikasi dengan PP MDMC dan LaZISMU yang cukup baik. Yaitu bantuan berupa pakaian, dan bahan-bahanpokok yang dibeikn LaZISMU kepada MDMC Paska bencana alam di Palu.
- b) Adanya kerjasama antar warga Muhammadiyah di wilayah Palu, Sigi dan Donggala Kodi, antusias warga yang terdampak bencana dan yang tidak terdampak pun sangat membantu dalam proses berjalannya program-program MDMC.
- c) Adanya keterlibatan dengan stakeholder setempat. Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD, Pemberdayaan Wanita, dan *NGO-NGO* yang ada.
- d) Local wisdom yang masih mau menolong sesama dan memprioritasnya kelompok rentan. Budaya dan kearifan lokal masih sangat kuat dan belum tersentuh oleh budaya luar sehingga mereka masih nyaman dan merasa aman di lingkungan tersebut.

3. Faktor penghambat :

- a) Komunikasi akses jaringan .

Masalah komunikasi terkendala karena sulitnya sinyal. Ketika listrik mati, sinyal pun mati total. Beberapa tempat seperti Sirenja dan Tawaili, lebih sering tidak ada sinyal, meskipun listrik menyala. Hal ini mennhambat komunikasi antara posyan dan poskooor. Termasuk masalah pelaporan dan request kebutuhan teman-teman di lapangan untuk menjalankan program.

b) Koordinasi dengan Relawan

Selain masalah koordinasi antara posyan (pos pelayanan) dan poskooor (pos koordinasi) yang disebabkan karejaringan sinyal, masalah kordinasi juga ditemukan di pos pelanan itu sendiri. Hubungan antara tim dengan masyarakat, ketua tim dengan seluruh cluster, antar satu cluster dengan cluster yang lainnya kadang, ada yang kurang terkalin dengan baik.

c) Kerjasama dengan beberapa Posyan

Kerjasama tim dalam setiap posyan merupakan salah salah satu aspek yang perlu dan penting sekali. Beberapa posyan ada yang kurang menjalin kerjasama antar satu sama lain. Kurang kerjasama antar cluster, bahkan di dalam satu cluster yang sama pun ada yang kerja masing-masing.

d) Pergantian shift

Pergantian shift relawan yang tidak jelas menimbulkan permasalahan tersendiri. Seperti Kadang ada relawan yang memiliki masa tugas dan keperluan pribadi yang mengharuskan dia tidak ikut dalam beberapa agenda MDMC sehingga menimbulkan keresahan akibat harus mencari yang tidak sibuk itu sangat sulit.

e) Heterogenitas relawan

Ada relawan yang memahami sesuai dengan clusternya, ada pula yang tidak tau sehingga harus lebih di perjelas lagi dan kadang membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu masih banyak korban yang kadang sulit untuk diajak berkomunikasi dan bersosialisasi juga untuk ikut berbagai agenda yang dilakukan MDMC, Namun para relawan mampu mengatasi hal tersebut sehingga proses bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, selain kendala tempat dan beberapa korban yang masih sulit untuk di ajak berkomunikasi,

juga kendala di waktu. Waktu bimbingan dan konseling hanya berlangsung selama satu bulan walaupun itu tidak maksimal tetapi membawa dampak baik.

B. SARAN

1. Saran saya lebih kepada MDMC pusat agar selalu memberikan pelatihan terkait dengan pelayanan dan pendampingan bimbingan dan konseling untuk para korban bencana alam agar bisa lebih baik lagi dalam proses menjalankan tugas, juga secepatnya di lengkapi fasilitas-fasilitas yang masih sangat kurang.
 - a. Lebih ditingkatkan lagi pelatihan pendampingan bimbingan dan konseling
 - b. Memaksimalkan komunikasi di setiap cabang MDMC dan warga Muhammadiyah demi tercapainya kinerjanya yang baik
 - c. Juga agar bekerjasama dengan PEMDA dalam pelengkapan alat-alat dan fasilitas Klinik, untuk memenuhi kebutuhan korban pasca bencana.

2. Kepada PEMDA agar menggerakkan anggotanya untuk bisa lebih aktif lagi dalam bantuannya untuk di salurkan kepada korban bencana Alam Selain itu juga agar operasi bantuan korban bencana alam di Palu dan sekitarnya, di Sulawesi Tengah lebih ditingkatkan lagi karena kebutuhan yang mendesak untuk diberikan adalah rumah sakit, pengungsian anak, dan pemukiman juga perbaikan sekolah.

- a. Menyediakan lahan untuk pemkaman korban
 - b. Mengarahkan anggota dan sebagian TNI untuk membantu korban
 - c. Melengkapi fasilitas yang masih sangat kurang baik yang ada di klinik RS ataupun di Sekolah dan kampus
 - d. Menyegerakan pembangunan Huntap bagi para korban
 - e. Menyediakan lapangan kerja yang baik
 - f. Memperbaiki area jalan yang rusak dan tergneang air
3. Kepada para relawan untuk bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan yang masih di laksanakan MDMC disarankan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kebencanaan yang diadakan didaerah masing-masing.
- a. Agar lebih aktif dalam melakukan pendampingan
 - b. Selalu mengikuti pelatihan pendampingan yang di adakan oleh lemabag tanggap bencana
 - c. Kerjasama lebih diutamakan
 - d. Skejule yang disusun harus dilaksanakan dengan lebih baik lagi.
4. Kepda warga terdampak bencana agar selalu mengikuti kgiatan yang di lakukan MDMC demi kebaiakan bersama.